

## PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI AKUPRESUR DALAM KEBIDANAN

Teguh Setiawan Wibowo<sup>1</sup>, Fitria<sup>2</sup>, Gusti Ayu Martha Winingsih<sup>3</sup>, A.A Santi Dewi<sup>4</sup>

<sup>1</sup>STIE Mahardhika, <sup>2,3,4</sup>Politeknik Kesehatan Kartini Bali

[teguh10setiawan@gmail.com](mailto:teguh10setiawan@gmail.com)

---

### Abstract

*The pain experienced by pregnant women or during labor is physiological and is caused by uterine muscle contractions. This pain greatly influences the level of stress and tension experienced by a mother giving birth. One of the medical personnel who can reduce this is a midwife who can provide complementary services or care, one of which can be acupressure therapy. The aim is to reduce pain and other things in pregnant women/labor and postpartum so as to reduce maternal mortality. The method used is exposure, acupressure practice and assistance for approximately 6 months. The result was that community service activities including presentation (question and answer and discussion), practice, and mentoring through acupressure training in midwifery received a positive and quite good response from a total of 102 participants who attended the Bali Kartini Health Polytechnic campus hall. It is hoped that there will be further collaboration with the local government or related health stakeholders in Bali to popularize this acupressure therapy so that it can be widely implemented in local health centers and hospitals.*

**Keywords:** *Community Service, Training, Acupressure, Midwifery*

---

### Abstrak

Nyeri yang dialami oleh ibu hamil atau dalam persalinan adalah suatu hal yang fisiologis yang diakibatkan oleh kontraksi otot rahim. Rasa nyeri ini sangat mempengaruhi tingkat stress dan ketegangan yang dialami oleh seorang ibu yang melahirkan. Salah satu tenaga medis yang dapat mengurangi hal tersebut adalah bidan yang dapat memberikan pelayanan atau asuhan secara komplementer salah satunya dapat berupa terapi akupresur. Tujuannya adalah untuk mengurangi rasa nyeri dan lainnya pada ibu hamil/proses persalinan dan pasca persalinan sehingga dapat mengurangi angka kematian ibu. Metode yang digunakan adalah pemaparan, praktik akupresur dan pendampingan kurang lebih selama 6 bulan. Hasilnya adalah kegiatan pengabdian masyarakat mencakup pemaparan (tanya jawab dan diskusi), praktik, dan pendampingan melalui pelatihan akupresur dalam kebidanan mendapatkan respon yang positif dan cukup baik dari total sebanyak 102 orang peserta yang hadir di aula kampus Politeknik Kesehatan Kartini Bali. Diharapkan adanya kerjasama dengan pemerintah setempat atau stakeholder kesehatan terkait di Bali lebih lanjut untuk mempopulerkan terapi akupresur ini sehingga dapat diimplementasikan secara luas di Puskesmas dan Rumah Sakit setempat.

**Kata Kunci:** Pengabdian Masyarakat, Pelatihan, Akupresur, Kebidanan

Submitted: 2023-10-20	Revised: 2023-10-26	Accepted: 2023-10-30
-----------------------	---------------------	----------------------

### Pendahuluan

Dalam dunia kesehatan, persalinan merupakan momen yang sangat penting dimana proses persalinan mencakup kelahiran bayi ke dunia dan kesehatan ibu serta bayi sehingga memerlukan pemantauan ketat terhadap tanda-tanda vital ibu dan bayi dan penanganan komplikasi jika diperlukan (Aswitami et al., 2020). Dalam kasus pada beberapa ibu, baik yang belum pernah melahirkan atau yang telah melahirkan, persalinan dapat menjadi suatu proses yang menakutkan dikarenakan rasa nyeri selama proses persalinan. Nyeri dalam persalinan adalah suatu hal yang fisiologis yang diakibatkan oleh kontraksi otot rahim (Rofi'ah et al., 2014). Rasa nyeri ini sangat mempengaruhi tingkat stress dan ketegangan yang dialami oleh seorang ibu yang melahirkan. Jika hal ini terus berlanjut, ibu akan mengalami perubahan fisiologis yang menyimpang seperti kenaikan detak jantung, kenaikan tekanan darah dan kenaikan metabolisme serta kemungkinan terburuknya adalah dapat menyebabkan kematian. Selain persalinan, seorang ibu hamil juga memiliki kondisi

tertentu yang seringkali mengkhawatirkan seperti hiperemesis, *morning sickness*, kram dan oedema. Salah satu tenaga medis yang dapat mengurangi hal tersebut adalah bidan.

Bidan adalah seseorang yang memiliki pendidikan dan pelatihan dalam kebidanan, serta memiliki kompetensi untuk memberikan perawatan yang komprehensif kepada wanita sepanjang siklus kehidupannya, termasuk memberikan perawatan kehamilan, merawat wanita selama masa persalinan, dan memberikan perawatan pasca persalinan (*American College of Nurse-Midwives, 1955*). Dalam pelayanan kebidanan, seorang bidan yang telah terdaftar melakukan sistem pelayanan kesehatan terhadap seorang ibu dapat dilakukan secara mandiri, kolaborasi, dan rujukan kepada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, bayi baru lahir, bayi dan anak serta wanita usia reproduksi atau usia lanjut (Kepmenkes RI, 2007). Asuhan bidan mencakup upaya pencegahan, promosi persalinan normal, deteksi komplikasi pada ibu dan anak, melaksanakan tindakan kegawat-daruratan serta akses bantuan medis/bantuan lain.

Pada masa saat ini, pelayanan kebidanan mengalami pergeseran dan dinamika dimana pelayanan kebidanan menjadi bersifat *back to nature* yaitu kembali menerapkan terapi komplementer dalam aplikasi pelayanan kebidanan. Bidan diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya dalam memberikan pelayanan atau asuhan secara komplementer. Hal ini bersesuaian dengan penyelenggaraan pengobatan komplementer secara umum yang diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI No.1109/Menkes/Per/IX/2007 Tentang Pengobatan Komplementer-Alternatif. Pelayanan kebidanan didefinisikan sebagai bagian dari penerapan pengobatan komplementer dan alternatif. Salah satu pelayanan komplementer yang dapat diberikan oleh seorang bidan kepada ibu hamil/proses bersalin adalah terapi akupresur (Suryani, 2021).

Akupresur adalah metode akupuntur tanpa jarum yang berasal dari pengobatan tradisional China dan merupakan bagian dari fisioterapi. Metode akupresur menggunakan tangan untuk memijat bagian-bagian tubuh tertentu pada titik-titik akupuntur dimana titik yang berhubungan dengan persalinan adalah SP6 dan LI4 (Budiarti, 2011). Melalui terapi akupresur, tubuh akan melepaskan ketegangan otot, meningkatkan sirkulasi darah dan meningkatkan kekuatan hidup energi tubuh (qi) untuk membantu penyembuhan. Berdasarkan hal tersebut, pengabdian kepada masyarakat dilakukan di kampus Politeknik Kesehatan Kartini Bali, khususnya untuk jurusan kebidanan dengan tujuan menurunkan resiko rasa nyeri dan lainnya pada ibu hamil/proses persalinan melalui kegiatan pemaparan, praktik, dan pendampingan pelatihan akupresur dalam kebidanan.

### **Implementasi dan Metode**

Pengabdian masyarakat melalui pelatihan akupresur dalam kebidanan di wilayah kampus Politeknik Kesehatan Kartini Bali. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan selama 6 bulan dan dimulai dari 30 Maret 2023 hingga 29 September 2023. Kegiatan ini mencakup

- a. Survei lokasi, pengenalan dengan masyarakat sekitar (terutama yang akan mengikuti pelatihan) dan mengidentifikasi berbagai permasalahan dan upaya penanganan masalah.
- b. Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Propinsi Bali, Dinas Kesehatan Kota Denpasar, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Propinsi Bali.
- c. Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan terkait peningkatan pengetahuan tentang pemanfaatan akupresur dalam praktik kebidanan.
- d. Menyiapkan media edukasi berupa leaflet, brosur, banner, manekin.
- e. Menyiapkan alat dan bahan praktik berupa minyak gosok, kayu akupresur, guasha dari bahan tulang.
- f. Pelaksanaan kegiatan edukasi berupa pemaparan materi tentang konsep dasar akupresur dan bagaimana pemanfaatannya dalam kasus-kasus kebidanan.

- g. Praktik antar peserta tentang titik-titik akupresur dan bagaimana pemanfaatan akupresur dalam kasus-kasus kebidanan.
- h. Memonitoring praktik peserta dalam pemanfaatan akupresur dalam kasus-kasus kebidanan di tempat praktik masing-masing.
- i. Secara berkala narasumber dan peserta pelatihan melakukan diskusi dan memaparkan praktik baik yang selama ini dilakukan di tempat praktik masing-masing.
- j. Diskusi dan evaluasi dengan semua pemangku kepentingan untuk pelaksanaan kegiatan ini dan upaya peningkatan yang dapat dilakukan untuk kegiatan yang akan datang serta dilanjutkan dengan penutupan kegiatan, diiringi dengan berpamitan dengan pihak - pihak yang terkait selama pelaksanaan kegiatan.

Tempat pemaparan untuk pengenalan dan diskusi adalah di ruang aula Politeknik Kesehatan Kartini Bali dengan total peserta sebanyak 102 orang mencakup narasumber, dosen kampus Politeknik Kesehatan Kartini Bali, bidan puskesmas di Provinsi Bali, bidan Rumah Sakit di Propinsi Bali, panitia sebagai asisten dan mahasiswa kampus Politeknik Kesehatan Kartini Bali, terutama Diploma-III, Diploma-IV Kebidanan dan mahasiswa profesi bidan. Timeline kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. 30 Maret – 30 Mei 2023  
Survey, koordinasi dan perencanaan kegiatan.
2. 31 Mei – 26 September 2023  
Pelatihan Akupresur meliputi:
  - a. Pengenalan dan Dasar-Dasar Akupresur  
Kegiatan pelatihan dibuka dengan pengenalan konsep akupresur dalam kebidanan (meliputi hiperemesis, *morning sickness*, melancarkan persalinan, meningkatkan asi, mengurangi nyeri punggung dan pinggang selama kehamilan, kram dan oedema), penjelasan mengenai titik-titik akupresur yang penting dan cara mengidentifikasinya, serta praktik mengenai titik-titik akupresur pada model tubuh.
  - b. Teknik Dasar Akupresur  
Pemaparan oleh narasumber mengenai teknik dasar akupresur dan tangan yang tepat untuk penggunaan, demonstrasi dan praktik teknik dasar akupresur pada titik tertentu, serta praktik lebih lanjut dan koreksi teknik
  - c. Penggunaan Akupresur dalam Manajemen Nyeri  
Pengenalan tentang cara menggunakan akupresur untuk mengurangi nyeri selama persalinan oleh narasumber, demonstrasi dan praktik teknik akupresur untuk mengurangi nyeri, serta studi kasus dan diskusi
  - d. Akupresur untuk Memfasilitasi Persalinan  
Pengenalan akupresur oleh narasumber untuk memfasilitasi proses persalinan, demonstrasi dan praktik teknik akupresur untuk meningkatkan efisiensi persalinan serta simulasi kasus persalinan dan penggunaan akupresur
  - e. Penggunaan Akupresur dalam Menyusui  
Pengenalan tentang cara akupresur dapat membantu seorang ibu dalam menyusui dan masalah-masalah umum terkait menyusui, demonstrasi dan praktik teknik akupresur untuk meningkatkan produktivitas ASI dan mengatasi masalah menyusui serta diskusi dan pertanyaan tentang penggunaan akupresur dalam menyusui
  - f. Evaluasi dan Ujian  
Evaluasi kemampuan peserta dalam mengidentifikasi titik-titik akupresur dan teknik akupresur dasar, ujian tulis atau praktik mengenai materi yang telah dipelajari serta penilaian, feedback individu, dan pembahasan rencana pendampingan untuk selanjutnya.
  - g. Akupresur untuk Kebidanan Lanjutan

Pengenalan konsep akupresur dalam situasi kebidanan yang lebih kompleks, demonstrasi teknik akupresur khusus untuk komplikasi persalinan, dan praktik teknik akupresur dalam situasi kebidanan yang berbeda-beda.

h. Teknik Akupresur Khusus

Pembahasan teknik akupresur lanjutan untuk penanganan situasi kebidanan yang rumit, demonstrasi dan praktik teknik akupresur khusus untuk komplikasi persalinan (seperti presentasi bokong atau distosia bahu), dan diskusi kasus serta pertanyaan peserta.

i. Praktik Akupresur Dalam Kasus Khusus

Studi kasus tentang penggunaan akupresur dalam situasi kebidanan yang langka atau sulit, praktik pada manekin atau model dengan skenario kasus khusus, diskusi dan penilaian keterampilan peserta.

j. Akupresur dalam Menyusui dan Pasca Persalinan

Penggunaan akupresur dalam menyusui dan perawatan pasca persalinan, demonstrasi teknik akupresur untuk meningkatkan produksi ASI dan mengatasi masalah menyusui, dan praktik akupresur untuk perawatan pasca persalinan.

k. Akupresur dalam Keadaan Darurat Kebidanan, Evaluasi dan Ujian

Penggunaan akupresur dalam keadaan darurat kebidanan seperti pendarahan hebat atau eklamsia, demonstrasi dan praktik teknik akupresur dalam situasi darurat, simulasi kasus darurat kebidanan dan penggunaan akupresur, evaluasi kemampuan peserta dalam mengaplikasikan akupresur dalam kebidanan lanjutan, ujian tulis atau praktik mengenai materi yang dipelajari, dan penilaian keterampilan atau feedback individu.

Pendampingan berupa kegiatan praktik klinis dan ujian akhir.

a. Peserta terlibat dalam praktik secara langsung di tempat praktik masing-masing atau di lingkungan kampus Politeknik Kesehatan Kartini Bali atau di instansi masing-masing, mengamati dan membantu dalam prosedur kebidanan yang melibatkan akupresur, menangani kasus kebidanan nyata dengan menggunakan akupresur di bawah pengawasan narasumber, meninjau dan mempraktikkan kembali teknik akupresur dalam situasi klinis yang berbeda-beda, diskusi kasus dan refleksi atas pengalaman praktik. Diskusi secara berkala dengan narasumber.

b. Ujian akhir untuk menguji pemahaman dan keterampilan peserta dalam akupresur kebidanan, penilaian klinis dimana peserta menunjukkan kemampuan dalam menggunakan akupresur dalam kasus kebidanan, evaluasi oleh narasumber dan tim penilai independen, dan pemberian sertifikat kepada peserta yang berhasil menyelesaikan pelatihan dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat dengan tema "Pelatihan Akupresur dalam Kebidanan" di kampus Politeknik Kesehatan Kartini Bali adalah pemaparan (tanya jawab dan diskusi), praktik, pendampingan dan ujian sertifikasi keahlian dari Lembaga Pendidikan Tenaga Kesehatan Prima Gemilang (bekerjasama dengan Politeknik Kesehatan Kartini Bali). Kegiatan pelatihan ini bekerja sama dengan pihak yang memiliki pengalaman terhadap pengobatan komplementer untuk menyampaikan informasi kepada mahasiswa kampus Politeknik Kesehatan Kartini Bali, khususnya Diploma-III, Diploma-IV Kebidanan, program profesi bidan dan melakukan tindakan pencegahan serta pengurangan angka kematian ibu (AKI) pada proses ibu hamil, persalinan dan pasca persalinan.

Peralatan yang digunakan untuk membantu dalam melakukan akupresur adalah anggota gerak dan alat bantu. Anggota gerak meliputi jari tangan, siku, telapak tangan, pangkal telapak tangan, dan kepalan tangan. Kemudian, alat bantu meliputi bahan yang terbuat dari kayu atau logam, plastik dan lainnya yang mempunyai ujung tumpul. Bahan yang digunakan adalah minyak pelicin, *baby oil* atau lotion. Untuk kegiatan praktik, yang dipersiapkan adalah probandus, pakaian

*massage*, dan minyak pelicin (*baby oil* atau *lotion*). Selain itu, peralatan yang digunakan narasumber untuk pemaparan adalah LCD, Laptop, mikrofon dan materi akupresur yang telah disusun.

### Hasil dan Pembahasan

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan akupresur dalam kebidanan, kegiatan pelatihan dimulai dengan pengenalan narasumber kepada peserta pelatihan yang mencakup dosen kebidanan Politeknik Kesehatan Kartini Bali, bidan Puskesmas di Provinsi Bali, bidan Rumah Sakit setempat dan 102 peserta perwakilan mahasiswa kampus Politeknik Kesehatan Kartini Bali. Setelah itu, narasumber menyiapkan materi yang digunakan untuk pemaparan dan dibantu oleh pihak panitia dari Politeknik Kesehatan Kartini Bali sebagai asistennya. Proses edukasi akupresur dalam kebidanan dimulai dengan pemaparan oleh narasumber dimana narasumber menjelaskan terlebih dahulu perbedaan akupuntur dengan akupresur yang dipelajari ini.

Dalam akupresur, narasumber menjelaskan bahwa akupresur merupakan cara perawatan kesehatan tradisional yang dilakukan melalui penekanan permukaan tubuh pada titik-titik akupuntur dengan menggunakan jari atau bagian tubuh yang lain atau alat bantu yang berujung tumpul dengan tujuan untuk perawatan kesehatan. Kemudian, edukasi akupresur dilanjutkan dengan mengetahui anatomi titik akupoin, fisiologi titik akupoin dan dasar penentuan titik akupoin (dari topografi struktural atau topografi proporsionalnya). Hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana menemukan titik akupresur atau dapat mempraktikkan akupresur tersebut secara tepat dan akurat menekan titik akupoin agar mendapatkan hasil maksimal. Penemuan titik akupoin ini dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu visual (dilihat kecocokan lokasi titik pada gambar dengan bagian tubuh manusia), visual dan manual (dilihat peta titik akupoin dan menekannya menggunakan jari tangan) serta kepekaan (merasakan titik akupoin sudah benar atau tidak). Setelah menemukan titik akupoin yang tepat, peserta juga diajarkan oleh narasumber mengenai teknik pemijatan akupresur dengan menekan sebanyak 30 kali titik akupoin tersebut hingga terasa ngilu. Kegiatan ini dapat dilakukan 1-2 kali sehari dan dapat diajarkan kepada pasien secara mandiri. Dalam proses pemijatan titik akupoin, kekuatan tekan akupresur juga harus dilakukan secara tepat (tidak boleh berlebihan) sebesar  $1,2 \text{ kg/cm}^3$  atau penekanan ibu jari tangan hingga  $1/3$  ujung jari kuku menjadi putih dan dapat diulangi sesuai kebutuhan. Selain itu, narasumber menjelaskan kondisi yang tidak dianjurkan untuk melakukan tindakan akupresur seperti dalam keadaan yang terlalu lapar, terlalu kenyang, emosi labil, daerah yang tidak boleh dipijat, dan kondisi tubuh lemah. Kondisi yang tidak dapat ditangani dengan akupresur juga perlu diperhatikan seperti gawat darurat, membutuhkan pembedahan, kanker, penyakit infeksi, penggunaan antikoagulan, kelainan pembekuan darah dan lainnya. Jika kondisi-kondisi tersebut tidak diperhatikan, maka bisa saja terjadi efek samping pada ibu hamil/proses bersalin seperti syok/pingsan, kejang otot, dan bengkak/memar atau bahkan mengancam nyawa.

Setelah pengenalan dan teknik pijatan dasar akupresur disampaikan oleh narasumber, praktik akupresur dilakukan oleh peserta pelatihan akupresur dalam kebidanan. Dalam kondisi ibu hamil/proses persalinan, terdapat beberapa praktik akupresur yang sangat bermanfaat dan digunakan untuk kepentingan meningkatkan ASI (Air Susu Ibu), melancarkan persalinan, dismenorea, mengencangkan payudara, mengatasi *morning sickness*, dan mengatasi nyeri punggung. Titik-titik pemijatan akupresur berbeda-beda sesuai dengan keluhan yang dirasakan oleh ibu hamil/proses persalinan. Pada proses praktik, narasumber menjelaskan dengan melihat titik akupresur dan dibantu oleh probandus dan para peserta dibagi dimana ada yang berperan menjadi probandus dan bidan sebagai ahli terapi akupresur. Jika dirasa ada yang kurang atau salah, tanya jawab dan diskusi dilakukan pada saat praktik untuk mencegah kemungkinan kesalahan dalam menekan titik-titik akupresur yang sebenarnya. Narasumber juga memantau para peserta yang berperan sebagai ahli terapi akupresur secara bergantian untuk memastikan kesesuaian penekanan titik akupresur. Setelah praktik ini, pendampingan mulai dilakukan untuk memastikan kesesuaian materi yang dipelajari

dengan praktik sebenarnya yang telah dilakukan. Untuk memastikan keahlian akupresur sudah dipelajari dengan benar, narasumber bersama dengan Lembaga Pendidikan Tenaga Kesehatan Prima Gemilang (bekerjasama dengan kampus Politeknik Kesehatan Kartini Bali ) memberikan ujian akhir untuk para peserta yang mengikuti pelatihan untuk menguji pemahaman dan keterampilan peserta dalam akupresur kebidanan. Tim penilai dan narasumber sebagai evaluator memberikan evaluasi dan sertifikat kepada peserta yang berhasil menyelesaikan pelatihan dan memenuhi persyaratan sertifikasi. Dari total peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan ini, presentase peserta yang dinilai telah mampu melakukan praktik terapi akupresur secara tepat dan akurat sebesar 95% dengan rata-rata nilai di atas 80.

Pada saat pelaksanaan kegiatan pelatihan edukasi akupresur dalam kebidanan, peserta pelatihan yang mencakup dosen kebidanan Politeknik Kesehatan Kartini Bali, bidan Puskesmas se provinsi Bali, bidan Rumah Sakit setempat dan 25 peserta perwakilan mahasiswa kampus Politeknik Kesehatan Kartini Bali belum familiar dengan teknik pengobatan akupresur ini karena pengobatan secara umum bersifat menggunakan alat medis sehingga membutuhkan waktu untuk melakukan pendalaman dan menerima informasi mengenai akupresur ini. Kemudian, peserta pelatihan akupresur dalam kebidanan ini sangat antusias untuk mempelajari teknik akupresur karena manfaatnya yang luar biasa untuk ibu hamil/proses persalinan yang memiliki resiko tinggi. Pengobatan menggunakan akupresur ini juga dianggap sebagai pengobatan alternatif yang ekonomis sebagai upaya pencegahan dan penurunan angka kematian ibu pada kehamilan/persalinan. Beberapa dokumentasi terkait proses kegiatan pelatihan edukasi akupresur dalam kebidanan ditunjukkan pada Gambar 1.





Gambar 1 Dokumentasi Pengabdian Masyarakat Melalui Kegiatan Pelatihan Akupresur Dalam Kebidanan di Kampus Politeknik Kesehatan Kartini Bali  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan akupresur dalam kebidanan meliputi pemaparan (tanya jawab dan diskusi) oleh narasumber, demonstrasi, praktik akupresur, simulasi, ujian dan sertifikasi sebagai upaya pencegahan dan penurunan angka kematian ibu (AKI) dilakukan selama 6 bulan dengan jadwal 2 bulan pertama untuk persiapan dan 4 bulan berikutnya untuk kegiatan pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Kegiatan pelatihan ini mendapatkan respon yang positif dan cukup baik dari total peserta sebanyak 102 orang mencakup dosen kebidanan Politeknik Kesehatan Kartini Bali, bidan Puskesmas di Provinsi Bali, bidan Rumah Sakit setempat dan 25 peserta perwakilan mahasiswa kampus Politeknik Kesehatan Kartini Bali. Diharapkan pemerintah setempat, khususnya dinas kesehatan, Puskesmas dan Rumah Sakit di Bali juga lebih rutin lagi dalam memberikan pelatihan guna mendukung upaya pencegahan dan penurunan angka kematian ibu (AKI) menggunakan metode yang lebih komunikatif dan dapat diterima lebih cepat.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil kegiatan dan diskusi, diharapkan lulusan kampus Politeknik Kesehatan Kartini Bali, terutama lulusan Diploma-III/Diploma-IV Kebidanan dan profesi bidan dapat menerapkan terapi akupresur di tempatnya bertugas nanti (Puskesmas dan Rumah Sakit) untuk mencegah dan mengurangi angka kematian ibu sehingga metode terapi akupresur dapat lebih berkembang secara luas. Selain itu, diharapkan adanya kerjasama dengan pemerintah setempat atau dinas kesehatan terkait lebih lanjut untuk mempopulerkan terapi akupresur.

### **Acknowledgement**

Terima kasih kami ucapkan kepada Politeknik Kesehatan Kartini Bali, peserta pelatihan (dosen kebidanan, bidan Puskesmas di provinsi Bali, bidan Rumah Sakit setempat dan 25 peserta perwakilan mahasiswa kampus Politeknik Kesehatan Kartini Bali), dan berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan pelatihan akupresur ini untuk menurunkan resiko hiperemesis, *morning sickness*, rasa nyeri dan lainnya pada ibu hamil/proses persalinan, meningkatkan produksi air susu ibu, mengurangi kram dan oedema melalui kegiatan pemaparan, praktik, dan pendampingan pelatihan akupresur dalam kebidanan yang telah dilaksanakan.

### Referensi

- American College of Nurse-Midwives. (1995). *About Midwives*, www.midwife.org, diambil dari <http://www.midwife.org/About-Midwives>
- Aswitami,N.G.A.P., Udayani,N.P.M.Y., Karuniadi, I.G.A.M.(2020).*Pelatihan Massage Akupressur Pada Kelompok Bidan Sebagai Asuhan Komplementer Pada Ibu Hamil Trimester III*, Jurnal Emphaty Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 1, No. 1, hal. 26-34, DOI:[10.37341/jurnalempathy.v1i1.4](https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v1i1.4)
- Budiarti, K.D. (2011).*Hubungan Akupresur Dengan Tingkat Nyeri Dan Lama Persalinan Kala I Pada Ibu Primipara Di Garut*, **Tesis**, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20281670&lokasi=lokal>
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 369/Menkes/SK/III/2007 Tentang Standar Profesi Bidan
- Keputusan Menteri Kesehatan RI No.1109/Menkes/Per/IX/2007 Tentang Pengobatan Komplementer-Alternatif
- Rofi'ah,S., Chunaeni,S., Maryam. (2014). *Pengaruh Terapi Akupresur Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan*, Jurnal Ilmu Kebidanan, Vol. II, No. 3, hal. 115-124
- Suryani, T.E.(2021).*Modul Ajar Terapi Komplementer*, Bengkulu: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti.